

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION* (TAI) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIF LEARNING MODEL TYPE TEAM ACCELERATED INSTRUCTION TO INCREASE LEARNING MOTIVATION AND LEARNING OUTCOME

Oleh: **Lidza Yuniar Erwanda**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

lidzayuniar@gmail.com

Moh. Djazari, M.Pd.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017 melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes. Instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi, lembar angket, soal tes dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan: (1) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dapat meningkatkan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*, berdasarkan hasil observasi, skor rerata Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* dari sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI sebesar 73.16% meningkat sebesar 7.70% menjadi 80.86% di siklus I, selanjutnya pada siklus II diperoleh skor rerata sebesar 83.27% atau terjadi peningkatan sebesar 2.41%. Berdasarkan hasil angket, skor rerata Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* siklus I sebesar 76.17% dan siklus II sebesar 80.76% atau terjadi peningkatan sebesar 4.59%. (2) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dapat meningkatkan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*, hal ini dibuktikan bahwa nilai rerata kelas meningkat sebesar 7.57 dengan nilai rerata *post test* siklus I sebesar 77.30 dan rerata *post test* siklus II sebesar 84.87. Apabila dilihat dari KKM, pada hasil *post test* siklus I menunjukkan siswa yang tuntas yaitu 11 dari 16 siswa atau 68.75% dan pada hasil *post test* siklus II meningkat menjadi 94.11% atau 16 dari 17 siswa telah mencapai KKM.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe TAI, Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*, Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*.

Abstract

This research aims to increase Learning Motivation and Learning Outcome Worksheet Structure Students Class X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Academic Year 2016/2017 through the implementation of Cooperative Learning Model Type Team Accelerated Instruction (TAI). This research was Classroom Action Research (CAR). Data collected through observation, questionnaire and test. Research instrument was using observation, questionnaire, test and filed note. Data analysis technique used quantitative descriptive. Based on research result and discussion, it can be conclude that: (1) The Implementation of Cooperative Learning Model Type TAI could increase the Learning Motivation Worksheet Structure, it is proved by the increase of percentage score of Learning Motivation Worksheet Structure from before the Implementation of Cooperative Learning Model Type TAI of 73.16% increased by 7.70% to 80.86% in cycle I. Next from Cycle I to Cycle II obtained a score of 83.27% or an increase Amounting to 2.41%. Based on questionnaire, the increase of Learning Motivation score was 4.59% with the average of cycle I was 76.17% and cycle II was 80.76%. (2) The Implementation of Cooperative Learning Model Type TAI could increase the Learning Outcome Worksheet Structure, that showed with the increase in average of students score and the percentage of achievement suitable with KKM. The average of students score increase to

7.57 with the score of post test in cycle I was 77.30 and the average score of post test in cycle II was 84.87. Moreover, there are 11 out of 16 students or 68.75% in Cycle I have succeed to KKM in the completeness of learning outcomes, and in Cycle II criteria have increased to 94.11% or 16 out of 17 students who have KKM.

Keywords: *Cooperative Learning Model, Type Team Accelerated Instruction (TAI), Learning Motivation Worksheet Structure, Learning Outcome Worksheet Structure.*

PENDAHULUAN

Perkembangan kualitas sumber daya manusia dapat diupayakan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan, tapi sayangnya di era globalisasi saat ini perlu banyak yang diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pendidikan semisal sarana dan prasarana sekolah yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, perbaikan metode, strategi dan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas maupun perkembangan kurikulum dari pemerintah. Pendidikan adalah hal utama yang digunakan sebagai bekal manusia untuk bersaing dalam kehidupan di era globalisasi. Menurut Sugihartono dkk (2012:3) pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Diharapkan melalui bimbingan yang guru berikan, siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* merupakan suatu daya penggerak di dalam diri siswa yang memberi semangat belajar, arah dan

kegigihan perilaku untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dalam hal ini Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*. Terdapat 6 faktor yang dapat memengaruhi Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* yaitu cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Faktor-faktor tersebut merupakan pendorong siswa dalam kegiatan belajar Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*. Dengan adanya faktor-faktor tersebut membuat siswa lebih semangat belajar dalam Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*. Menurut Sardiman A.M (2016:83) motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif), dapat mempertahankan

pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), tidak mudah melepas hal yang diyakini dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang aktif, kurang semangat dalam belajar dan tidak serius mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut tentunya dapat menghambat proses belajar siswa. Penggunaan metode ceramah yang sering digunakan oleh guru cenderung membuat siswa menjadi pasif dan kegiatan belajar mengajar tidak kondusif.

Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* adalah sesuatu yang dihasilkan berkat adanya usaha yang dilakukan dalam proses belajar menyusun *Worksheet*. Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* ini dapat juga berupa adanya perubahan baik itu perubahan pengetahuan, sikap ataupun keterampilan dalam diri seseorang dalam proses belajar menyusun *Worksheet*. Cara mengukur Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* yaitu dilakukan melalui tes. Hasil tes tersebut dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara aktif dan partisipatif. Model pembelajaran ini memaksimalkan kegiatan belajar dengan cara mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil dan saling

belajar bersama. Berbagai macam model pembelajaran kooperatif diantaranya yaitu tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) merupakan model yang menuntut siswa berperan aktif selama proses pembelajaran, sehingga siswa harus mampu menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi yang sudah disiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk di diskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman pada hari Rabu, 23 November 2016, ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar untuk mata pelajaran dasar-dasar akuntansi masih rendah. Hal tersebut terlihat jelas dari tingkah laku siswa dan kondisi yang tidak kondusif, 7 siswa yang gaduh ketika guru menjelaskan materi, beberapa siswa sibuk berbicara di luar materi pembelajaran dengan teman sebangku, ada juga yang sibuk menggambar di buku catatannya. Antusias siswa dalam mengikuti materi pelajaran

rendah, hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan materi, hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan, sebagian besar dari mereka tidak semangat dan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung, ketika ada teman bertanya kepada guru mereka justru acuh tak acuh. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Siswa akan cenderung pasif saat guru menggunakan metode tersebut, sehingga mereka merasa bosan dengan materi pelajaran yang terkesan monoton. Kendala lain dalam proses pembelajaran Akuntansi yaitu, siswa sering bergantung pada siswa lain yang dianggap lebih pandai dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa kurang mandiri dalam mengerjakan soal dan guru juga kurang tegas, hal ini terlihat saat siswa tidak memperhatikan, tidak ada teguran ataupun tindak lanjut Hal tersebut di atas, menyebabkan motivasi belajar dalam mengikuti materi pelajaran rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi pada bulan Februari 2017, diperoleh beberapa informasi. Informasi tersebut berupa nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester mata pelajaran dasar-dasar akuntansi siswa kelas X AK 1. Hanya beberapa siswa yang dapat mencapai nilai

KKM sebesar 75. Nilai rata-rata kelas untuk ulangan harian yaitu 61.18, nilai rata-rata kelas untuk ujian tengah semester yaitu 53.24 dan rata-rata kelas untuk ujian akhir semester yaitu 55.29. Angka ini belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Dasar-dasar Akuntansi, yaitu 75.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional. Guru menggunakan model pembelajaran dengan metode ceramah. Siswa cenderung hanya mendengarkan, menulis dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga menjadikan siswa lebih pasif di dalam kelas. Proses pembelajaran yang demikian menyebabkan sebagian besar siswa tidak mendengarkan, bosan dan kurang tertarik dengan pelajaran dasar-dasar akuntansi. Guru harus menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, agar siswa dapat berpartisipasi aktif, sehingga dapat menghidupkan suasana kelas yang aktif dan tujuan dari pembelajaran tercapai. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Model *Team Accelerated Instruction* (TAI)

merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok. Kelompok yang dibentuk bersifat heterogen berdasarkan *placement* test. Kemudian mereka berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep yang ditanyakan. Masing-masing anggota kelompok memiliki tugas yang setara karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu teman yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut. Penerapan model *Team Accelerated Instruction* (TAI) ini lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil kepada setiap anggota kelompok.

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas di atas, maka dibutuhkan suatu cara untuk mengatasi rendahnya Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* dan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 menggunakan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2016:1-2) mengemukakan, bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah Penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YPKK 1 Sleman, yang beralamat di Jalan Sayangan 05 Mejing Wetan, Ambarketawang, Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap yaitu Februari-Mei 2017. Waktu tersebut meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan sampai penyusunan laporan penelitian.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AK 1 di SMK YPKK 1 Sleman yang berjumlah 17 siswa. Objek penelitian ini adalah Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket dan tes. Observasi dan angket digunakan untuk mengetahui tingkat Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*, sedangkan tes digunakan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi

Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*. Bentuk tes berupa pilihan ganda maupun uraian. Tes yang digunakan yaitu tes tertulis (*pre test* dan *post test*) dan soal diskusi kelompok.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, lembar angket dan soal tes. Pedoman observasi yang dilakukan membutuhkan pedoman tertulis yang memuat indikator-indikator yang akan diamati seperti: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap kompetensi dasar menyusun *worksheet*, senang mencari dan memecahkan masalah (soal-soal). Angket yang digunakan angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* siswa ranah kognitif yaitu pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2). Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kegiatan pembelajaran pada saat diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Catatan lapangan berisi waktu pembelajaran dimulai, jumlah siswa yang hadir, prosedur yang dilaksanakan dalam penerapan tindakan kelas, dan lingkungan kelas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Menganalisis peningkatan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk pemaparan naratif, representatif tabular, termasuk dalam format matriks, grafis, dan sebagainya.

3. Penarikan kesimpulan

Analisis data kuantitatif berupa data hasil observasi dan data angket Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* diperoleh dengan cara memberikan skor pada setiap aspek komponen yang diamati.

Menghitung skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* Tingkat Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* (%)

$$= \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2016: 134)

Menganalisis data peningkatan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*

a. Soal teori

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

(Muhibbin Syah, 2011:220)

Bobot nilai untuk soal teori adalah 3.

b. Soal uraian

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

(Zainal Arifin, 2013:229)

Bobot nilai untuk soal praktik adalah 7.

Data ketuntasan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* diperoleh menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\text{Total siswa}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2007: 199)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan dengan alokasi waktu 6x45 menit. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2017 dan siklus II tanggal 4 Maret 2017.

Siklus I dan II dilaksanakan dengan kegiatan pendahuluan dilanjutkan dengan kegiatan inti melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) yaitu: guru memberikan soal *pre test* secara individu kepada siswa, kemudian guru membentuk 4 kelompok di mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa berdasarkan hasil *placement test*, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi dan soal diskusi kelompok menyusun *worksheet*, hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok, saat diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok, guru memberikan fasilitasi kepada siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari, guru memberikan soal *post test* kepada siswa secara individual, guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya, dan kegiatan penutup dengan guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa serta peneliti membagikan angket Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* kepada siswa.

Pengamatan skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* pada Siklus I dan Siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*. Peningkatan diketahui dari hasil observasi dan hasil angket.

a. Hasil Observasi Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*

Tabel 1. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* Pra Siklus

No	Indikator	Skor Hasil Observasi
1	Tekun menghadapi tugas	74.26%
2	Ulet menghadapi kesulitan	71.32%
3	Menunjukkan minat terhadap pembelajaran Menyusun <i>Worksheet</i>	74.26%
4	Senang mencari dan memecahkan masalah	72.79%
Skor rerata		73.16%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data dari Tabel 1. diatas, dapat dilihat bahwa skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* belum memenuhi kriteria minimal. Skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* berdasarkan observasi pra siklus yaitu sebesar 73.16%, namun karena kriteria

belum memenuhi kriteria minimal sebesar 75%, skor tersebut belum memenuhi dan dilanjutkan ke siklus I.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* Siklus I

No	Indikator	Skor Hasil Observasi
1	Tekun menghadapi tugas	85.16%
2	Ulet menghadapi kesulitan	75%
3	Menunjukkan minat terhadap pembelajaran Menyusun <i>Worksheet</i>	83.59%
4	Senang mencari dan memecahkan masalah	79.69%
	Skor rerata	80.86%

Berdasarkan data dari Tabel 2. diatas, dapat dilihat bahwa skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* sudah memenuhi kriteria minimal. Skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* berdasarkan observasi siklus I yaitu sebesar 80.86%, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* Siklus II

No	Indikator	Skor Hasil Observasi
1	Tekun menghadapi tugas	85.29%
2	Ulet	79.41%

	menghadapi kesulitan	
3	Menunjukkan minat terhadap pembelajaran Menyusun <i>Worksheet</i>	87.50%
4	Senang mencari dan memecahkan masalah	80.88%
	Skor rerata	83.27%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data dari Tabel 3. diatas, dapat dilihat bahwa skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* sudah memenuhi kriteria minimal. Skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* telah mengalami peningkatan, baik peningkatan setiap indikator maupun peningkatan rerata skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*. Rerata skor Motivasi Menyusun *Worksheet* berdasarkan observasi pada siklus II adalah sebesar 83.27% sehingga sudah melebihi kriteria keberhasilan minimal yaitu 75%. Oleh karena itu, tindakan pada siklus II sudah dikatakan berhasil.

b. Hasil Angket Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*

Tabel 4. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* Siklus I

No	Indikator	Skor Hasil Angket
1	Tekun menghadapi tugas	82.81%
2	Ulet menghadapi	71.88

	kesulitan	%
3	Menunjukkan minat terhadap pembelajaran	79.17 %
	Menyusun <i>Worksheet</i>	
4	Lebih senang bekerja mandiri	78.91 %
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	75.52 %
6	Dapat mempertahankan pendapat	69.53 %
7	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	78.91 %
8	Senang mencari dan memecahkan masalah (soal-soal)	72.66 %
	Skor rerata	76.17 %

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data dari Tabel 4. diatas, dapat dilihat bahwa skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* sudah memenuhi kriteria minimal. Skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* berdasarkan angket siklus I yaitu sebesar 76.17%, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Tabel 5. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* Siklus II

No	Indikator	Skor Hasil Angket
1	Tekun menghadapi tugas	88.24 %
2	Ulet menghadapi kesulitan	77.21 %
3	Menunjukkan minat terhadap pembelajaran	80.15 %

Menyusun <i>Worksheet</i>		
4	Lebih senang bekerja mandiri	86.03 %
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	76.96 %
6	Dapat mempertahankan pendapat	81.62 %
7	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	79.41 %
8	Senang mencari dan memecahkan masalah (soal-soal)	76.47 %
	Skor rerata	80.46 %

Sumber: Data primer yang diolah

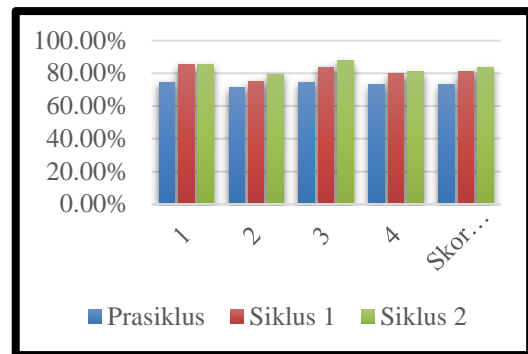
Berdasarkan data dari Tabel 5. diatas, dapat dilihat bahwa skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* sudah memenuhi kriteria minimal. Skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* telah mengalami peningkatan, baik peningkatan setiap indikator maupun peningkatan rerata skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*. Rerata skor Motivasi Menyusun *Worksheet* berdasarkan angket pada siklus II adalah sebesar 80.46% sehingga sudah melebihi kriteria keberhasilan minimal yaitu 75%. Oleh karena itu, tindakan pada siklus II sudah dikatakan berhasil.

Peningkatan skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* berdasarkan hasil observasi dan angket pada Siklus I dan Siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Intruction* (TAI) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*.

a. Peningkatan hasil observasi Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*

Data yang diperoleh dari observasi sebelum tindakan dan setiap akhir siklus akan dianalisis dan menghasilkan persentase skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* untuk setiap indikator maupun skor rata-rata. Selanjutnya persentase skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* sebelum tindakan dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I serta siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatannya. Peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet* berdasarkan observasi dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Observasi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

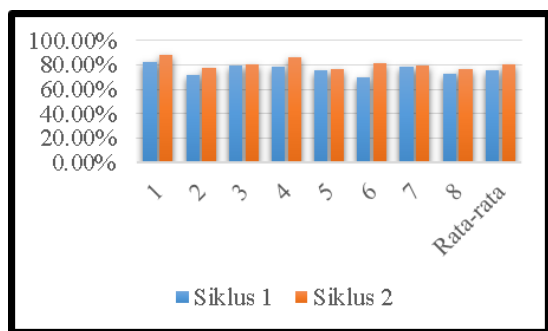
Berdasarkan gambar 1. di atas, dapat dilihat bahwa setiap indikator Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Persentase peningkatan tertinggi dari pra siklus ke siklus I yaitu pada indikator tekun menghadapi tugas, indikator tersebut mengalami peningkatan sebesar 10,90% dan persentase peningkatan tertinggi dari siklus I ke siklus II yaitu pada indikator ulet menghadapi kesulitan, indikator tersebut mengalami peningkatan sebesar 4.41%, sedangkan peningkatan terendah dari pra siklus ke siklus I adalah pada indikator ulet menghadapi kesulitan yaitu sebesar 6,88% dan peningkatan terendah dari siklus II ke siklus II adalah pada indikator tekun menghadapi tugas yaitu sebesar 0.13%.

Persentase Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* pada pra siklus sebesar 73.16%, mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 80.86% dan mengalami peningkatan pada siklus II

sebesar 83.27%. Hasil dari peningkatan tersebut menandakan bahwa Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%.

b. Peningkatan hasil angket Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*

Data yang diperoleh dari angket sebelum tindakan dan setiap akhir siklus akan dianalisis dan menghasilkan persentase skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* untuk setiap indikator maupun skor rata-rata. Selanjutnya persentase skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* sebelum tindakan di bandingkan dengan siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatannya. Peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet* berdasarkan angket dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan Hasil Angket Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 2. di atas, dapat dilihat bahwa setiap indikator Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase peningkatan tertinggi

yaitu pada indikator dapat mempertahankan pendapat. Indikator tersebut mengalami peningkatan sebesar 12.09%, sedangkan peningkatan terendah adalah pada indikator tidak mudah melepas hal yang diyakini yaitu sebesar 0.50%. Persentase Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* pada siklus I sebesar 76.17% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 80.76%. Hasil dari peningkatan tersebut menandakan bahwa Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%.

Berdasarkan peningkatan hasil observasi dan angket, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*.

Pengamatan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* pada Siklus I dan Siklus II

Tabel 6. Persentase Nilai *Pre test* dan *Post test* Siklus I

Nilai	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
NA < 75	14	87.50 %	5	21.25 %
NA ≥ 75	2	12.50 %	11	68.75 %
Jumlah	16	100%	16	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 6. di atas, dapat dilihat adanya peningkatan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* jika membandingkan penilaian *pre test* dan *post test*. Peningkatan ditunjukkan dengan persentase siswa yang mencapai KKM. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa terdapat 14 siswa yang masih belum memenuhi KKM, sedangkan hasil *post test* menunjukkan adanya peningkatan sebesar 68.75% dari 16 siswa terdapat 11 siswa yang telah mencapai KKM dan 5 siswa yang belum mencapai KKM. Nilai rata-rata *pre test* pada siklus I ini juga mengalami peningkatan, rata-rata *pre test* adalah 61.84 sedangkan rata-rata *post test* adalah 77.30. Meskipun hasil tersebut memenuhi kriteria ketuntasan minimal keberhasilan tindakan. Tindakan ini dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 7. Persentase Nilai *Pre test* dan *Post test* Siklus II

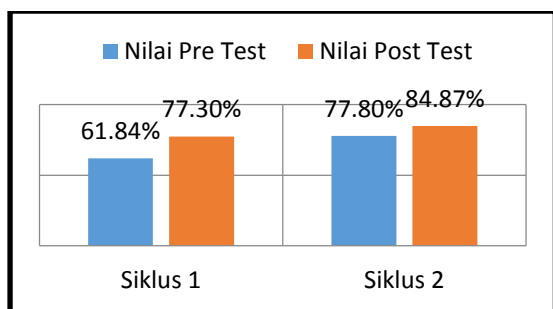
Nilai	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
NA < 75	6	35.29	1	5.88%
		%		
NA ≥ 75	11	64.71	16	94.12%
		%		
Jumlah	17	100%	16	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 7. di atas, dapat dilihat adanya peningkatan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* jika membandingkan penilaian *pre test* dan *post test*. Peningkatan juga ditunjukkan dengan persentase siswa yang mencapai KKM. Persentase siswa yang mencapai KKM berdasarkan hasil *post test* siklus II adalah 94,12%, sehingga hasil tersebut mencapai kriteria minimal keberhasilan tindakan, yaitu 75%. Hasil *post test* siklus II juga sudah menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I. Nilai rata-rata *post test* siklus I adalah 77.80, sedangkan nilai rata-rata *post test* siklus II yaitu 84.87.

Peningkatan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) meningkatkan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*. Peningkatan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan peningkatan persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata kelas dalam siklus I dan siklus II dapat ditunjukkan diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Menyusun Worksheet Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 3. di atas, menunjukkan bahwa nilai rerata *pre test* sebelum dilaksanakan siklus I sebesar 61.84 dan setelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) nilai rerata *post test* siswa meningkat sebesar 77.30. Sedangkan pada siklus II nilai rerata *pre test* sebesar 77.80 dan nilai rerata *post test* meningkat sebesar 84.87. Nilai rerata *post test* siklus I yaitu 77.30 meningkat pada siklus II sebesar 84.87. Peningkatan nilai rerata *post test* siklus I ke siklus II sebesar 7.57. Berdasarkan hasil analisis pencapaian Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* dapat dilihat bahwa nilai seluruh siswa mengalami peningkatan dilihat dari hasil *pre test* ke *post test*, demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi, skor rerata Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* dari sebelum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) sebesar 73.16% meningkat sebesar 7.70% menjadi 80.86% di siklus I. Selanjutnya siklus II diperoleh skor rerata sebesar 83.27% atau terjadi peningkatan yaitu sebesar 2.41% dan berdasarkan hasil angket, rerata skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* pada siklus I sebesar 76.17% dan pada siklus II sebesar 80.76% atau terjadi peningkatan sebesar 4.59%.
- b. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun

Ajaran 2016/2017, hal ini dibuktikan bahwa nilai rerata kelas meningkat sebesar 7.57% dengan nilai rerata *post test* siklus I sebesar 77.30% dan nilai rerata *post test* siklus II sebesar 84.87%. Apabila dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus I hasil *post test* menunjukkan siswa yang tuntas yaitu 11 dari 16 siswa atau 68.75% dan pada siklus II hasil *post test* meningkat menjadi 94.11% atau 16 dari 17 siswa telah mencapai KKM.

Saran

a. Bagi Guru

- 1) Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa tidak bosan, salah satunya dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).
- 2) Guru membentuk semacam tutorial pembelajaran akuntansi. Di mana dalam pembelajaran tersebut, siswa bertanggung jawab kepada anggota kelompoknya dalam konteks pembelajaran. Dalam tutorial pembelajaran akuntansi tersebut, diharapkan siswa yang pandai selalu memantau perkembangan anggota kelompoknya agar bisa

dan paham seperti dirinya. Setiap akhir pertemuan, guru memberikan pekerjaan rumah yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam pengerjaan tersebut, diharapkan siswa dapat belajar bersama dan diskusi bersama dalam menyelesaikan soal-soal.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa diharapkan saling bantu membantu antar siswa lainnya, di mana siswa yang pandai mengajari siswa yang kurang pandai sehingga hasil belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan.
- 2) Siswa dapat melanjutkan belajar bersama dengan kelompoknya menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).
- 3) Siswa diharapkan tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Sebab kesulitan tersebut dapat didiskusikan kepada anggota kelompok ataupun siswa yang lainnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya hendaknya sebelum melakukan penelitian tindakan kelas

terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatunya dengan pertimbangan yang matang, seperti alokasi waktu sehingga tidak akan terjadi kemoloran, agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- A.M, Sardiman (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktik, Penerjemah: Lita*. Bandung: Nusa Media.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Syah, Muhibin. (2009). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.